

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Dasar Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2014).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan (Notoadmodjo, 2014), yaitu:

1) Tau (*know*)

Tau diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tau merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara garis besar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Proses Prilaku Tau

Menurut Rogers yang dikutip oleh Notoadmodjo (dalam Donsu, 2017) mengungkapkan proses adopsi perilaku yakni sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi beberapa proses, diantaranya:

- 1) *Awarencess* ataupun kesadaran yakni pada tahap ini individu sudah menyadari ada stimulasi atau rangsangan yang datang padanya.
- 2) *Interest* atau merasa tertarik yakni individu mulai tertarik pada stimulus tersebut.

- 3) *Evaluation* atau menimbang-menimbang dimana individu akan mempertimbangkan baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Inilah yang menyebabkan sikap individu menjadi lebih baik.
- 4) *Trial* atau percobaan yaitu dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- 5) *Adaption* atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap, dan kesadaran terhadap stimulus.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan hasil usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

2) Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat

memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbale balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

e. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2010) pengukuran pengetahuan di bagi 2 yaitu :

- 1) Pengetahuan Baik : 76% - 100%.
- 2) Pengetahuan Kurang : < 76%

2. Kontrasepsi Suntik

a. Definisi

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan (Hanafi, 2012).

Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Sebelum disuntik, kesehatan ibu harus diperiksa dulu untuk memastikan kecocokannya. Suntikan diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakai suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai pil, begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntikan KB, termasuk penggunaan cara hormonal selama maksimal 5 tahun (Anggraini, 2012).

Kontrasepsi suntikan adalah bentuk kontrasepsi yang sangat efektif karena angka kegagalan penggunaannya kecil. Hal ini karena wanita

tidak perlu mengingat meminum pil dan tidak ada penurunan efektivitasnya yang disebabkan oleh diare atau muntah (Pinem, 2009).

b. Jenis-jenis KB Suntik

Jenis-jenis alat KB suntik yang sering digunakan di Indonesia antara lain: Suntikan 1 bulan, contoh: cyclofem, Suntikan 3 bulan, contoh: Depo provera, Depogeston (Handayani, 2010).

1) Suntik 1 Bulan

a) Definisi

Suntik 1 bulan atau kombinasi adalah suntik yang berisi hormone sintesis esterogen dan progesterone, 25 mg Depo Medroksiprogesteron Asetat dan 5 mg Estradiol Sipionat (Cyclofem) yang diberikan secara IM sebulan sekali.

b) Cara Kerja

Menurut Kemenkes RI (2014) cara kerja suntik 1 bulan antara lain sebagai berikut:

- (1) Menekan ovulasi.
- (2) Membuat lendir serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu.
- (3) Perubahan pada endometrium (atrofi) sehingga implantasi terganggu.
- (4) Menghambat transportasi.

c) Keuntungan dan Kerugian Suntik 1 Bulan

Menurut Tutik (2016) keuntungan suntik 1 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Risiko gangguan menstruasi lebih kecil dibanding suntikan 3 bulan.
- (2) Aman digunakan wanita dengan HIV/AIDS yang mengonsumsi obat antiretroviral (ARV).
- (3) Tidak perlu repot mengingat untuk mengonsumsi pil kontrasepsi setiap hari.
- (4) Tidak berpengaruh pada hubungan seksual.
- (5) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam (Handayani, 2010).

Menurut Tutik (2016) kerugian suntik 1 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk kembali subur butuh waktu beberapa bulan.
- (2) Tidak aman bagi ibu menyusui
- (3) KB ini tidak memberikan perlindungan terhadap penyakit menular seks.
- (4) Memiliki efek samping pendarahan serta menstruasi yang tidak lancar, bahkan berhenti.
- (5) Menstruasi akan kembali normal sekitar 2-3 bulan setelah mengentikan suntik KB.
- (6) Beberapa wanita bisa mengalami sakit kepala, nyeri pada payudara, dan penambahan berat badan.

- (7) Efektifitasnya menurun bila digunakan bersamaan dengan obat epilepsi (fenitoin dan birbiturat) dan rifampisin (obat untuk tuberculosis) (Handayani, 2010).

d) Indikasi dan Kontraindikasi Suntik 1 Bulan

Menurut Cunningham (2007) indikasi suntik 1 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Usia reproduksi
- (2) Telah memiliki anak maupun belum
- (3) Ingin kontrasepsi efektifitas tinggi
- (4) Menyusui ASI > 6 bulan
- (5) Pasca persalinan dan tidak menyusui
- (6) Nyeri haid hebat
- (7) Haid teratur
- (8) Riwayat KET
- (9) Sering lupa menggunakan pil

Kontraindikasi suntik 1 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Hamil atau diduga hamil
- (2) Usia 35 tahun yang merokok
- (3) Pendarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
- (4) Menyusui < 6 minggu pasca persalinan
- (5) Riwayat penyakit jantung, stroke, atau dengan tekanan darah tinggi > 180/110 mmhg

- (6) Riwayat kelainan tromboemboli atau dengan diabetes militus > 20 tahun
- (7) Kelainan pembuluh darah
- (8) Keganasan pada payudara (Cunningham, 2007)

e) Waktu Pemberian Suntik 1 Bulan

Waktu pemberian penggunaan suntik 1 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Suntik pertama 7 hari siklus haid
- (2) Bila suntikan diberikan setelah hari ke 7 siklus haid, klien tidak boleh melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau menggunakan pelindung
- (3) Bila klien tidak haid, suntikan dapat diberikan asal dipastikan ibu tersebut tidak hamil
- (4) Bila klien pasca persalinan > 6 bulan, menyusui dan sudah haid, suntikan pertama diberikan siklus haid 1-7
- (5) Bila klien pasca persalinan < 6 bulan dan menyusui, tidak boleh diberi suntikan kombinasi
- (6) Bila pasca persalinan 3 minggu, serta tidak menyusui, suntikan kombinasi dapat diberikan.
- (7) Ibu yang sedang menggunakan kontrasepsi hormonal kombinasi dapat diberikan selama ibu tersebut menggunakan dengan benar

(8) Ibu yang menggunakan metode kontrasepsi non hormonal dan ingin menggantinya dengan suntikan kombinasi, dapat segera diberikan asal sudah dipastikan ibu tersebut tidak hamil. Bila diberikan pada siklus haid hari 1-7, maka tidak diperlukan kontrasepsi yang lain. Bila menggunakan AKDR, cabut segera AKDR (Pinem, 2009)

f) Efek Samping Suntik 1 Bulan

Efek samping suntik 1 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Amenorea
- (2) Mual/pusing/muntah
- (3) Pendarahan/pendarahan bercak spotting (Everett, 2007)

Tanda-tanda yang harus diwaspadai penggunaan suntik 1 bulan atau kombinasi adalah:

- (1) Nyeri dada hebat
- (2) Sakit kepala hebat atau gangguan penglihatan
- (3) Nyeri tungkai hebat, kemungkinan telah terjadi sumbatan pembuluh darah pada tungkai (Pinem, 2009)

2) Suntik 3 Bulan

a) Definisi

Menurut Praptiani (2012) *Depo Provera* merupakan kontrasepsi suntik yang mengandung *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) 150 mg, yang diberikan setiap 12 minggu, tetapi intervalnya dapat diperpanjang hingga 14 minggu.

b) Cara Kerja

Secara umum kerja dari KB suntik progestin menurut (Hanafi, 2012) adalah sebagai berikut:

- (1) Mencegah ovulasi, kadar progestin tinggi sehingga menghambat lonjakan *Luteinizing Hormone* (LH) secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi. Kadar *Follice-Stimulating Hormone* (FSH) dan LH menurun dan tidak terjadi lonjakan LH (LH Surge). Menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi. Progesterone menurunkan frekuensi pelepasan (FSH) dan (LH).
- (2) Lendir servik menjadi kental dan sedikit, mengalami penebalan mucus serviks yang mengganggu penetrasi sperma. Perubahan-perubahan siklus yang normal pada lendir serviks. Secret dari serviks tetap dalam keadaan dibawah pengaruh *progesterone* hingga menyulitkan penetrasi spermatozoa.
- (3) Membuat endometrium menjadi kurang layak atau baik untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi, yaitu mempengaruhi perubahan-perubahan menjelang stadium sekresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah dibuahi.
- (4) Menghambat transportasi gamet dan tuba, mungkin mempengaruhi kecepatan transpor ovum di dalam tuba fallopi

atau memberikan perubahan terhadap kecepatan transportasi ovum (telur) melalui tuba (Hanafi, 2012).

c) Keuntungan dan Kerugian Suntik 3 Bulan

Menurut Kemenkes RI (2014) Keuntungan suntik 3 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Sangat efektif dan pencegahan kehamilan jangka panjang
- (2) Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri
- (3) Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung, dan gangguan pembekuan darah
- (4) Tidak memiliki pengaruh pada ASI
- (5) Dapat digunakan oleh perempuan > 35 tahun sampai perimenopause
- (6) Mencegah kanker endometrium dan KET
- (7) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara, mencegah beberapa penyakit radang panggul.

Menurut Pinem (2014) Kerugian suntik 3 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Pendarahan tidak teratur/amenore, bahkan tidak haid
- (2) Keterlambatan kembali sampai 1 tahun
- (3) Sering ditemukan gangguan haid seperti siklus haid menjadi panjang/pendek, perdarahan banyak atau sedikit, *spotting* dan tidak haid sama sekali
- (4) Berat badan meningkat

- (5) Klien tergantung pada tempat sarana kesehatan
- (6) Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, jerawat
- (7) Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas)

d) Indikasi dan Kontraindikasi Suntik 3 Bulan

Menurut (Pinem, 2014; Everett, 2008) Indikasi suntik 3 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Usia reproduksi, Nulipara dan telah memiliki anak
- (2) Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan memiliki efektifitas tinggi
- (3) Pasca persalinan dan tidak menyusui, pasca abortus
- (4) Telah mempunyai banyak anak tetapi belum menginginkan tubektomi
- (5) Perokok, tekanan darah 180/110 mmhg, dengan masalah gangguan pembekuan darah atau anemia
- (6) Menggunakan obat untuk epilepsy dan tuberculosis
- (7) Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi, dan mendekati usia menopause

Menurut Pinem (2014) Kontraindikasi suntik 3 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Hamil atau dicurigai hamil

- (2) Pendarahan pervaginam
- (3) Tidak dapat menerima gangguan haid, terutama amonore
- (4) Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara
- (5) Menderita diabetes militus disertai komplikasi
- (6) Kanker pada traktus genetalia

e) Waktu Pemberian Suntik 3 Bulan

Menurut Pinem (2014) waktu mulai penggunaan suntik 3 bulan adalah sebagai berikut:

- (1) Setiap saat selama siklus haid, asal tidak hamil
- (2) Mulai hari 1-7 siklus haid
- (3) Pada ibu tidak haid, injeksi pertama dapat diberikan asal ibu tidak hamil, selama 7 hari setelah suntikan tidak boleh berhubungan
- (4) Bila ibu menggunakan kontrasepsi jenis lain dan ingin mengganti dengan jenis kontrasepsi lain lagi, kontrasepsi suntikan diberikan dimulai pada saat jadwal kontrasepsi suntikan yang sebelumnya
- (5) Bila ibu menggunakan AKDR, suntikan pertama dapat diberikan pada hari ke 7 siklus haid dengan keyakinan tidak hamil

f) Efek Samping Suntik 3 Bulan

Menurut (Anggraini, 2012) adalah sebagai berikut:

- (1) Gangguan haid, kacanya pola pendarahan, siklus haid memendek atau memanjang
- (2) Meningkatkan/menurunnya berat badan
- (3) Terlambatnya kembali kesuburan
- (4) Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, jerawat
- (5) Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas)

3. Paritas

a. Pengertian

Paritas adalah seseorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (*viable*). Jenis paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain yaitu :

- 1) Nulipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang mampu hidup
- 2) Primipara adalah wanita yang pernah satu kali melahirkan bayi yang telah mencapai tahap mampu hidup
- 3) Multipara adalah wanita yang telah melahirkan dua janin viable atau lebih

4) Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan lima anak atau lebih.

Pada seorang grande multipara biasanya lebih banyak penyulit dalam kehamilan dan persalinan (Prawiroharjo, 2012).

Paritas yang tinggi memungkinkan terjadinya penyulit kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan terganggunya transpost O₂ dari ibu ke janin yang akan menyebabkan asfiksia yang dapat dinilai dari *APGAR Score* menit pertama setelah lahir (Manuaba, 2010).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi paritas

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berpikir rasional bahwa jumlah anak yang ideal adalah 2 orang.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing.

c. Keadaan ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga yang tinggi mendorong ibu untuk mempunyai anak lebih karena keluarga merasa mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

d. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya yang mempengaruhi paritas antara lain adanya anggapan bahwa semakin banyak jumlah anak, maka semakin banyak rezeki.

e. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain dari perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng. Dengan kata lain ibu yang tau dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Paritas juga mempengaruhi dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan akseptor KB yaitu mempunyai anak lebih dari empat cenderung mengalami resiko tinggi persalinan. Apabila terjadi kehamilan tersebut digolongkan dalam kehamilan resiko tinggi.

4. Riwayat KB

Riwayat keluarga berencana meliputi jenis KB yang pernah digunakan, alasan pemakaian, lama pemakaian, alasan berhenti, atau ganti cara, dan rencana KB selanjutnya. Pada kasus KB suntik dengan *spotting*, riwayat KB diperlukan untuk mengetahui metode kontrasepsi yang

sebelumnya digunakan baik tipe kontrasepsi, lama penggunaan kontrasepsi, jadwal kontrasepsi, efek samping yang pernah terjadi dari kontrasepsi juga alasan penghentian kontrasepsi sebelumnya (Varney dkk, 2007; Norma, 2013).

Riwayat KB adalah untuk mengetahui pengalaman pasien dalam penggunaan kontrasepsi sebelumnya, ini akan membantu klien dalam menilai keperluan penerimaan kontrasepsi selanjutnya dengan mengetahui efek samping yang terjadi dan keefektifitasan dari KB yang akan digunakan sekarang (Mitayani, 2011).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran akseptor KB suntik

a. Tingkat pendidikan

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dkk, 2010). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tentang metode kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Oleh karena itu orang yang lebih berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru (Ma'ruf, 2013).

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan (Notoadmodjo, 2014), yaitu:

1) Tau (*know*)

Tau diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tau merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara garis besar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi akseptor KB, sebab umur berkaitan dengan potensi produksi dan perilaku tidaknya seseorang memantau alat kontrasepsi.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia membagi kelompok umur untuk akseptor KB menjadi dua kategori yaitu umur <20 tahun atau >35 tahun, umur 20-35 tahun. Umur <20 tahun atau umur >35 tahun adalah usia untuk menunda kehamilan, umur 20-35 tahun untuk menjarangkan kehamilan (Depkes RI, 2006).

d. Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2013). Faktor yang mempengaruhi paritas adalah :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berpikir rasional bahwa jumlah anak yang ideal adalah 2 orang.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing.

3) Keadaan ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga yang tinggi mendorong ibu untuk mempunyai anak lebih karena keluarga merasa mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

4) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya yang mempengaruhi paritas antara lain adanya anggapan bahwa semakin banyak jumlah anak, maka semakin banyak rezeki.

5) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain dari perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat

langgeng. Dengan kata lain ibu yang tau dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui.

e. Riwayat KB

Riwayat keluarga berencana meliputi jenis KB yang pernah digunakan, alasan pemakaian, lama pemakaian, alasan berhenti, atau ganti cara, dan rencana KB selanjutnya. Pada kasus KB suntik dengan *spotting*, riwayat KB diperlukan untuk mengetahui metode kontrasepsi yang sebelumnya digunakan baik tipe kontrasepsi, lama penggunaan kontrasepsi, jadwal kontrasepsi, efek samping yang pernah terjadi dari kontrasepsi juga alasan penghentian kontrasepsi sebelumnya (Varney dkk, 2007 ; Norma, 2013).

6. Penelitian Terkait

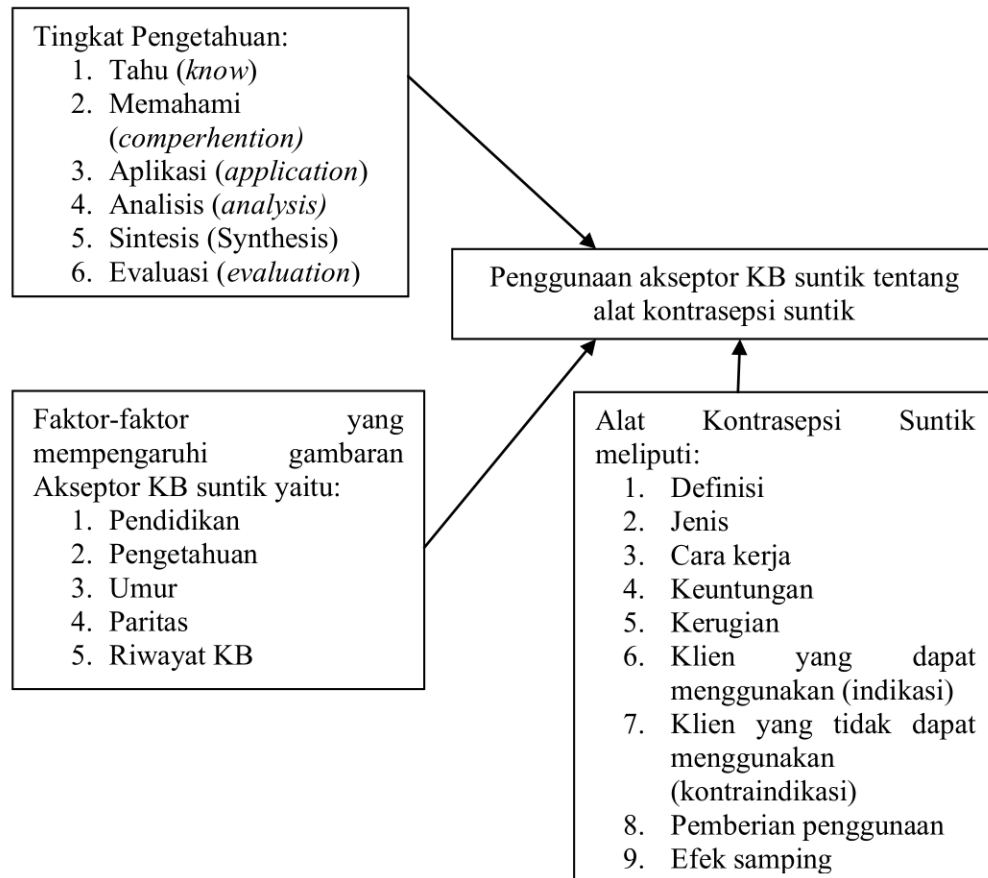
- a. Suryani (2016) Gambaran Umur dan Paritas Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Klinik Fortuna Husada Gunung Kidul Tahun 2015, penelitian bersifat *descriptive* dengan pendekatan retrospektif, dengan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 128 akseptor KB suntik baru. Hasil penelitian menyimpulkan gambaran umur dan paritas akseptor KB suntik 3 bulan diketahui sebagian besar kelompok usia reproduksi sehat (20 tahun - 35 tahun) 69,5%, dan paritas multipara yaitu 71,1%. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang paritas akseptor KB suntik dan penelitian bersifat *descriptive*, sedangkan perbedaannya pada

penelitian ini terkait dengan pendekatan jenis penelitian yaitu retrospektif dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*

- b. Margi Astuti (2013) Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di BPS Sunarsih Sumberlawang Sragen. Metode yang digunakan *descriptive kuantitatif* melalui wawancara, dan kuesioner dengan teknik pengambilan data Univariat. Hasil penelitian berdasarkan analisa bahwa akseptor suntik 3 bulan memiliki pengetahuan baik ($p=0,014$). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang pengetahuan akseptor KB suntik, dan juga bersifat *descriptive kuantitatif* melalui kuesioner dengan teknik pengambilan data Univariat. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terkait hanya mengambil satu jenis KB suntik saja.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kesimpulan dari tinjauan pustaka yang berisi konsep-konsep teori yang dipergunakan atau berhubungan dengan peneliti yang akan dilaksanakan menurut Health (2009) dan Notoadmodjo (2010).



Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Health (2009), dan Notoadmodjo (2010)